

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Dampak Penggunaan Buku Penghubung terhadap Komunikasi Interpersonal antara Terapis dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Tumbuh Kembang Ananda Kabupaten Kuningan," dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk komunikasi interpersonal antara terapis dan orang tua terdiri dari komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan terjadi saat sesi terapi melalui diskusi langsung antara terapis dan orang tua, sementara komunikasi tertulis dilakukan melalui buku penghubung. Buku ini digunakan sebagai media dokumentasi sekaligus alat komunikasi dua arah yang mendukung keberlanjutan terapi di rumah.
2. Buku penghubung memberikan dampak positif terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Buku tersebut membantu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap proses terapi, menumbuhkan rasa percaya terhadap terapis, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam stimulasi anak di rumah. Selain itu, buku penghubung juga memperkuat kolaborasi antara terapis dan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak secara menyeluruh.
3. Hambatan dalam komunikasi tetap ditemukan, seperti penggunaan istilah yang sulit dipahami, tulisan tangan yang kurang terbaca, serta kesulitan teknis dalam menerapkan instruksi di rumah. Namun, hambatan ini umumnya dapat diatasi melalui komunikasi lanjutan secara lisan saat sesi terapi berikutnya. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan empatik, sebagian besar kendala dapat diminimalisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung sebagai sarana komunikasi interpersonal memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas layanan terapi, mempererat relasi antara terapis dan orang tua, serta membentuk sistem dukungan yang holistik bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Bagi lembaga Rumah Tumbuh Kembang Ananda, disarankan untuk melakukan pelatihan komunikasi tertulis bagi para terapis agar informasi yang disampaikan dalam buku penghubung semakin mudah dipahami oleh orang tua. Penggunaan bahasa yang sederhana serta ilustrasi atau contoh visual dapat menjadi strategi yang efektif.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan buku penghubung sebagai media komunikasi dua arah. Memberikan umpan balik, mencatat respons anak di rumah, dan bertanya langsung kepada terapis apabila ada yang belum dipahami akan memperkuat kolaborasi dalam proses terapi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas buku penghubung dalam berbagai jenis terapi, membandingkan media komunikasi lain seperti aplikasi digital, atau mengkaji hubungan antara kualitas komunikasi interpersonal dengan keberhasilan terapi jangka panjang. Penelitian juga dapat melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai latar belakang untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON